

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kemampuan siswa bercerita siklus 1 pada aspek kelancaran berbicara dengan objek terdapat 8 atau 53% siswa berada pada kategori mampu, 3 atau 20% pada kategori kurang mampu, 4 atau 27% berada pada kategori tidak mampu. Untuk aspek pilihan kata terdapat 7 atau 47% berada pada kategori mampu, 5 atau 33% berada pada kategori kurang mampu, 3 atau 20% berada pada kategori tidak mampu. Sedangkan aspek Struktur kalimat terdapat 6 atau 40% berada pada kategori mampu, 5 atau 33% berada pada kategori kurang mampu, 5 atau 33% berada pada kategori tidak mampu. Sedangkan aspek lafal dan intonasi terdapat 7 atau 47% berada pada kategori mampu, 5 atau 33% berada pada kategori kurang mampu, 3 atau 20% berada pada kategori tidak mampu

Adapun kemampuan siswa pada hasil tindakan siklus 2 pada aspek kelancaran berbicara dengan objek terdapat 13 atau 87 % siswa berada pada kategori mampu, 2 atau 13% pada kategori kurang mampu, 2 atau 13% berada pada kategori tidak mampu. Untuk aspek Pilihan kata 10 atau 67% siswa berada pada kategori mampu, 4 atau 27% pada kategori kurang mampu, 1 atau 7% berada pada kategori tidak mampu. Sedangkan aspek Struktur kalimat terdapat 711 atau 47% berada pada kategori mampu, 7 atau 47% berada pada kategori kurang mampu, 1 atau 7% berada pada kategori tidak mampu. Sedangkan aspek Lafal dan intonasi terdapat 10 atau 67% berada pada kategori mampu, 4 atau 27% berada pada kategori kurang mampu, 1 atau 7 % berada pada kategori tidak mampu.

Sehingga hipotesis Jika guru menggunakan model Number Head Together dalam pembelajaran bahasa indonesia, maka dapat meningkatkan kemampuan siswa bercerita di Kelas II SDN 2 Karya Baru telah terbukti dan dapat diterima.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Pembelajaran bercerita dalam pembelajaran bahasa Indonesia merupakan kegiatan berbahasa yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain atau saling terkait. Oleh karena itu untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam bercerita sebaiknya siswa lebih diajak aktif dalam pembelajaran.
2. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk melaksanakan aktifitas pembelajaran peningkatan kemampuan siswa dalam bercerita melalui Model pembelajaran Number Head Together.